

Edukasi Perilaku CERDIK dan PATUH sebagai Upaya Promosi Kesehatan dalam Pencegahan PTM

Sukamto^{1*}, Nur Arifatus Sholihah²

¹STIKES HAKLI Semarang, email: skmthj@gmail.com

²STIKES HAKLI Semarang, email: arifatus93@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 27 Juni 2026

Direvisi: 21 Juli 2026

Diterbitkan: 1 Agustus 2026

Keywords:

Cerdik; Community Empowerment; Elderly; Adherence; Health Promotion; Non-communicable Diseases

Kata Kunci:

Cerdik; Lansia; Penyakit Tidak Menular; Patuh; Promosi Kesehatan; Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) are a major public health problem that requires promotive and preventive efforts through risk factor control and the adoption of healthy behaviors. Community health cadres and older adults play an important role in supporting the prevention and control of NCDs in the community. This community service activity aimed to provide education to improve the understanding and awareness of cadres and older adults regarding NCD prevention and control through the implementation of CERDIK and PATUH behaviors. The activity was conducted in RW 02, Pedurungan Kidul, Semarang. The method used was Service Learning, which consisted of preparation, health education, discussion and question-and-answer sessions, and evaluation. The educational materials covered NCDs, risk factors, prevention, and the implementation of CERDIK and PATUH behaviors in daily life. The activity was attended by 40 participants consisting of health cadres and older adults. The activity was conducted interactively, with active participant participation in discussions and question-and-answer sessions regarding NCD risk factors and the implementation of healthy behaviors. Education on CERDIK and PATUH can serve as a simple and relevant health promotion approach to support community empowerment in the prevention and control of NCDs. Future activities are recommended to include pretest and posttest assessments and behavioral monitoring to objectively measure changes in knowledge and the sustainability of CERDIK and PATUH implementation.

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya promotif dan preventif melalui pengendalian faktor risiko serta penerapan perilaku hidup sehat. Kader kesehatan dan lansia memiliki peran penting dalam mendukung pencegahan dan pengendalian PTM di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kader serta lansia mengenai pencegahan dan pengendalian PTM melalui penerapan perilaku CERDIK dan PATUH. Kegiatan dilaksanakan di RW 02, Pedurungan Kidul, Semarang. Metode yang digunakan adalah Service Learning yang meliputi tahap persiapan, penyampaian edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi. Materi edukasi meliputi pengenalan PTM, faktor risiko, pencegahan, serta penerapan perilaku CERDIK dan PATUH dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas kader kesehatan dan lansia. Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan tanya jawab mengenai faktor risiko PTM serta penerapan perilaku hidup sehat. Edukasi CERDIK dan PATUH dapat menjadi salah satu pendekatan promosi kesehatan yang sederhana dan relevan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian PTM. Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan

pretest dan posttest serta pemantauan perilaku untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keberlanjutan penerapan CERDIK dan PATUH secara lebih objektif.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian karena memberikan dampak terhadap kualitas hidup individu, keluarga, dan masyarakat. Penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker, dan penyakit pernapasan kronis merupakan kelompok utama PTM. Sebagian besar PTM berkaitan dengan faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti penggunaan tembakau, kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, konsumsi alkohol, serta faktor metabolik seperti tekanan darah tinggi, obesitas, dan peningkatan kadar glukosa darah (WHO, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian PTM tidak hanya membutuhkan pendekatan kuratif, tetapi juga penguatan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor risiko PTM.

Upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat menjadi penting karena perubahan perilaku merupakan salah satu komponen utama dalam pencegahan PTM. Kader kesehatan memiliki posisi strategis sebagai penggerak dan penyampai informasi kesehatan di lingkungan masyarakat, sedangkan lansia merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengendalian faktor risiko PTM. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengenali faktor risiko serta menerapkan perilaku hidup sehat. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat digunakan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Sholihah et al. melaksanakan penyuluhan kesehatan dan senam hipertensi pada masyarakat di Posyandu Keluarga Semong Kabupaten Sumbawa dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan pengelolaan hipertensi. Kegiatan lain yang dilakukan Sholihah et al. berfokus pada edukasi perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit degeneratif pada kelompok remaja.

Berbeda dengan kegiatan tersebut, pengabdian ini memfokuskan edukasi pada kader kesehatan dan lansia di tingkat komunitas dengan mengintegrasikan dua pendekatan perilaku, yaitu CERDIK sebagai upaya promotif dan preventif serta PATUH sebagai pendekatan pengendalian bagi individu yang telah memiliki faktor risiko atau penyakit. Integrasi kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pesan kesehatan yang lebih komprehensif, mulai dari pemeriksaan kesehatan, aktivitas fisik, pola makan, istirahat, pengelolaan stres, hingga kepatuhan terhadap pengobatan dan penghindaran faktor risiko. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi mengenai PTM secara umum, tetapi juga menempatkan kader dan lansia sebagai bagian penting dalam penguatan perilaku pencegahan dan pengendalian PTM di lingkungan masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam pencegahan PTM adalah perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres. Bagi masyarakat yang telah memiliki atau sedang mengalami PTM, pendekatan PATUH juga digunakan, yaitu Periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman, serta Hindari asap rokok, alkohol, dan zat karsinogenik (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pendekatan tersebut relevan digunakan dalam promosi kesehatan karena memberikan pesan kesehatan yang sederhana, praktis, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RW 02 Pedurungan Kidul, Semarang, dengan sasaran kader dan lansia. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pencegahan dan pengendalian PTM melalui edukasi perilaku CERDIK dan PATUH. Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan diharapkan dapat mendorong penerapan perilaku hidup sehat serta memperkuat peran kader sebagai agen promosi kesehatan di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan edukasi melalui komunikasi dua arah, diskusi, dan tanya jawab diharapkan dapat membantu peserta menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi dan kebiasaan kesehatan sehari-hari.

Kajian mengenai pencegahan PTM menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat, deteksi dini, serta pengelolaan faktor risiko melalui pelayanan kesehatan primer dan intervensi berbasis komunitas (WHO, 2025). Pendekatan CERDIK dan PATUH yang dikembangkan Kementerian Kesehatan juga menekankan pentingnya perilaku sehat, pemeriksaan kesehatan, aktivitas fisik, pola makan seimbang, istirahat, pengelolaan stres, serta kepatuhan terhadap pengobatan bagi masyarakat dengan PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Oleh karena itu, edukasi CERDIK dan PATUH pada kader dan lansia di RW 02 Pedurungan Kidul menjadi bentuk intervensi promotif dan preventif yang relevan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian PTM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Service Learning (SL) yang mengintegrasikan pengetahuan dan pembelajaran dengan pelayanan secara langsung kepada masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan berfokus pada pemberian edukasi kesehatan dan keterlibatan aktif peserta dalam memahami serta menerapkan upaya pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan dan lansia di RW 02 Pedurungan Kidul, Semarang, dengan jumlah

peserta sebanyak 40 orang. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 5 September 2026.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui penyampaian edukasi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan PTM, faktor risiko, upaya pencegahan dan pengendalian PTM, serta penerapan perilaku CERDIK dan PATUH dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait di RW 02 Pedurungan Kidul untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi edukasi mengenai PTM, faktor risiko, pencegahan dan pengendalian PTM, serta penerapan perilaku CERDIK dan PATUH. Selain itu, tim menyiapkan media yang digunakan dalam penyampaian edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan. Selanjutnya diberikan edukasi mengenai PTM, faktor risiko, upaya pencegahan dan pengendalian PTM, serta penerapan CERDIK

dan PATUH dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik kader kesehatan dan lansia.

3. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pengalaman, serta mengemukakan kendala dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Diskusi diarahkan pada penerapan CERDIK dan PATUH serta faktor risiko PTM yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta, respons selama kegiatan, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali pesan utama mengenai CERDIK dan PATUH. Evaluasi dilakukan secara deskriptif karena kegiatan belum menggunakan instrumen pretest dan posttest. Dokumentasi kegiatan juga dilakukan sebagai bukti pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui perilaku CERDIK dan PATUH dilaksanakan di RW 02 Pedurungan Kidul, Semarang. Kegiatan diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas kader kesehatan dan lansia. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Service Learning (SL) melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyampaian edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait untuk menentukan sasaran, tempat, dan teknis pelaksanaan. Selanjutnya, kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kepada peserta. Materi edukasi kemudian diberikan mengenai pengertian PTM, faktor risiko, upaya pencegahan dan pengendalian PTM, serta penerapan perilaku CERDIK dan PATUH dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh perilaku yang dapat diterapkan peserta dalam kehidupan sehari-hari. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman berkaitan dengan faktor risiko PTM. Diskusi membahas beberapa hal yang dekat dengan kehidupan peserta, seperti aktivitas fisik, pola makan, pemeriksaan kesehatan secara berkala, istirahat, pengelolaan stres, dan kebiasaan merokok.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi pencegahan PTM melalui CERDIK dan PATUH

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta selama proses edukasi. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait kebiasaan sehari-hari yang berhubungan dengan faktor risiko PTM, seperti aktivitas fisik, pola makan, pemeriksaan kesehatan, istirahat, pengelolaan stres, dan kebiasaan merokok. Diskusi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk mengidentifikasi kebiasaan yang berpotensi meningkatkan risiko PTM serta mendiskusikan langkah pencegahannya.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Komponen	Keterangan
Waktu pelaksanaan	Hari Sabtu
Lokasi	RW 02 Pedurungan Kidul, Semarang
Bentuk Kegiatan	Penyuluhan/Eduksi kesehatan
Topik	Pencegahan Pencegahan PTM Melalui CERDIK dan Patuh
Sasaran	Kader Kesehatan dan Lansia
Jumlah Peserta	40 Orang
Pendekatan	Service Learning (SL)

Kegiatan ini belum menggunakan instrumen pretest dan posttest. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Temuan yang diperoleh lebih menggambarkan keterlibatan, respons, dan pemahaman peserta yang terlihat selama proses edukasi dan diskusi. Pengukuran menggunakan pretest dan posttest serta pemantauan perilaku dapat dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih objektif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan pendekatan CERDIK dan PATUH telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas kader kesehatan dan lansia di RW 02 Pedurungan Kidul, Semarang. Kegiatan memberikan dampak berupa meningkatnya keterlibatan dan kesadaran peserta dalam mengenali faktor risiko PTM serta mengaitkan upaya pencegahan dan

pengendalian PTM dengan kebiasaan kesehatan sehari-hari. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta selama diskusi dan tanya jawab. Edukasi CERDIK dan PATUH dapat menjadi pendekatan promotif dan preventif yang sederhana dan relevan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Kegiatan juga memperkuat peran kader sebagai penghubung informasi kesehatan dan penggerak perilaku hidup sehat di lingkungan masyarakat. Namun, perubahan pengetahuan dan perilaku peserta belum dapat diukur secara kuantitatif karena kegiatan tidak menggunakan pretest dan posttest serta belum dilakukan pemantauan setelah kegiatan. Kegiatan pengabdian berikutnya disarankan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan secara lebih objektif serta melakukan pemantauan penerapan perilaku CERDIK dan PATUH setelah edukasi. Pengembangan kegiatan juga dapat dilakukan melalui edukasi berkelanjutan dan pemberdayaan kader agar manfaat kegiatan dapat dipertahankan dan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus RW 02 Pedurungan Kidul, Semarang, para kader kesehatan, serta seluruh peserta yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan edukasi pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui CERDIK dan PATUH dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, S. S., Hoerunisa, R., Amalia, S., Puspayanti, S., & Rahmah, S. S. (2021). Pengendalian hipertensi dengan menerapkan perilaku "PATUH". Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v1i1.7>
- Haris, H., Pabanne, F. U., & Syamsiah, S. (2022). Pelatihan kader kesehatan dan aplikasi edukasi faktor risiko penyakit tidak menular. Media Karya Kesehatan, 5(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.366>
- Megawaty, I., Indrawati, I., & Indra, A. (2026). GERCEP PATUH: Peningkatan pengetahuan dan perilaku pengelolaan hipertensi melalui edukasi CERDIK-PATUH dan pojok pemantauan mandiri di Desa Tandassura. Beru'-beru': Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 28–33. <https://doi.org/10.31605/jipm.v5i1.6924>
- Nadiatul Rahma, A., Lita, & Purba, C. V. G. (2025). Determinan perilaku CERDIK sebagai upaya pencegahan dini penyakit tidak menular pada mahasiswa Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Komunitas, 11(2), 224–231. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol11.Iss2.217>

Nuraeni, A., & Darni, Z. (2024). Peningkatan pengetahuan lansia melalui edukasi pencegahan penyakit tidak menular dengan gerakan CERDIK dan PATUH. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 306–313. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7454>

Nuraisyah, F., & Indra Praja, A. R. (2022). Edukasi perkembangan penyakit tidak menular pada kader Cabang Aisyiyah Banguntapan. Yang ini jangan langsung dimasukkan dulu kalau halaman/DOI belum ditemukan, karena data yang Arifa punya masih terpotong.

Sholihah, N. A., Maliga, I., Handayani, A. R., & Sakinah, S. (2022). Penyuluhan kesehatan dan senam hipertensi di Posyandu Keluarga Semong Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Abdidas*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.590>

Sholihah, N. A., Handayani, A. R., Lestari, Y., Putri, D. F. A., Mentari, L. G., & Syahid, M. (2023). Penyuluhan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyakit degeneratif pada remaja. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 790–795. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.2347>

Waluyo, D. R. B., & Suparmi. (2024). Cegah penyakit jantung koroner dengan CERDIK dan PATUH. *Community Empowerment Journal*, 2(4). <https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.88>

Lailiah, N., Fazry, M., Hasan, D. S., Wasiaty, Nurwahidah, Mahmud, M. H., El Faraby, Kisworo, B., & Wati, S. (2023). Pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui CERDIK PTM dan PATUH. *BARAKTI: Journal of Community Service*, 1(2). <https://doi.org/10.62394/barakati.v1i2.49>

Megayanti, S. D., Agustini, N. L. P. I. B., Diyu, I. A. N. P., Widiadnyana, I. N., Erawati, N. K., Lestari, P. I. J., & Budiningsih, V. E. (2025). CERDIK and PATUH method to control hypertension with the interprofessional education and collaboration approaches. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 10(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v10i1.14679>

Ichsan, M., Masulili, F., Rantesigi, N., Nurmalisa, B. E., Umar, N., Agusrianto, Collelin, I., Pangaribuan, H., Ismunandar, & Supirno. (2024). Implementasi CERDIK dan PATUH sebagai upaya pencegahan hipertensi di Kelurahan Gebangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 4(1). <https://doi.org/10.33860/jpml.v4i1.3837>

Shoufiah, R., Sipasulta, G. C., & Hazanah, S. (2025). Pendidikan kesehatan perilaku CERDIK dan PATUH sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada masyarakat di Kelurahan Muara Rapak Balikpapan. *J-ABDI:*

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(3).
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v5i3.10837>

Fitriahadi, E., Rohmah, F. N., & Arifin, A. N. (2024). Enhancing non-communicable disease detection and education among elderly. *Community Empowerment*, 9(5), 781–788. <https://doi.org/10.31603/ce.11227>

Purdiyani, F. (2016). Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) oleh wanita lansia dalam rangka mencegah penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Cilongok 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 470–480. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i1.11857>

Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis pada masyarakat lansia sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3447–3454. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15945>.

Susilo, J., Susanti, R., & Sari, K. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam program penanganan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 7(1), 30–35. <https://doi.org/10.35473/ijce.v7i1.389>.

Utami, R. A., Widagdo, W., Chairani, R., Solihah, I., & Hasnani, F. (2025). Community empowerment in control of non-communicable diseases through education and card monitoring at Posbindu. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(4). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v9i4.3124>.

Suryarinilsih, Y., Amri, L. F., Murniati, Anggreni, S. D., & Nurman, Z. (2026). Edukasi berbasis kearifan lokal untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.54259/pakmas.v6i1.5803>.

Azriful, Habibi, & Nildawati. (2022). Program Eco Healthy Community melalui Service Learning pada komunitas dampingan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 27–31. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7442>.